

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang harus ditempuh bagi setiap manusia agar bisa menjadi manusia yang mampu menggunakan akal dan nurani yang telah diberikan oleh Tuhan sebagai makhluk ciptaannya. Dalam At-Tahriim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu dari diri sendiri dan keluarga menuju yang besar dan luas. Ayat tersebut juga membahas mengenai tanggung jawab pendidikan keluarga, kemudian di ikuti dengan

¹ Republik Indonesia, Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Republik Indonesia), h. 2

akibat dari kelalaian tanggung jawab yaitu siksaan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran *homeschooling* yang menjadikan pilihan orang tua untuk memberikan pendidikan penuh kepada anaknya, baik itu dari sisi ilmu materi pelajaran dan juga akhlak.

Menurut Abdul Kadir (2012) “Di Indonesia Sistem Pendidikan Nasional mengakui ada 3 jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur pendidikan informal”.² Pendidikan formal merupakan pendidikan disekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dari pembahasan 3 jalur pendidikan ini, di Indonesia ada salah satu pendidikan alternatif yang sedang berkembang saat ini yaitu *homeschooling*.

Homeschooling adalah model pendidikan alternatif selain di sekolah. Salah satu pengertian umum *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya.³ Terlepas dari pernyataan bahwa *homeschooling* hanya diselenggarakan dirumah oleh

² Abdul Kadir, Endri Yulianto dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 221

³ Sumardiono, *Homeschooling*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2007), h.4

keluarga, pada sekarang ini ada banyak lembaga-lembaga yang menyelenggarakan *homeschooling* sehingga menjadi pro kontra karena dianggap keluar dari filosofi sekolah rumah. Namun lembaga yang mendirikan *homeschooling* ternyata banyak diminati oleh orang tua dibandingkan sekolah dari rumah pada umumnya ditambah lembaga *homeschooling* menyediakan beragam materi pelajaran dan fasilitas yang lengkap agar anak juga merasakan seperti sekolah pada umumnya.

Di Indonesia sendiri belum ada catatan statistik jumlah praktisi *homeschooling*. Tetapi, seminar mengenai *homeschooling* selalu dipenuhi oleh peserta. *Homeschooling* berkembang melalui berbagai media. Baik dari internet, seminar, maupun media cetak. Keberadaan *homeschooling* di Indonesia telah ditetapkan oleh oleh sistem pendidikan nasional, bahwa penyelenggaraan *homeschooling* didasarkan pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 27 ayat (1), menyebutkan “kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, kemudian pada ayat (2) hasil pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁴ Dengan demikian, secara hukum kegiatan *homeschooling* dilindungi oleh Undang-undang.

⁴ Kak Seto, *HomeSchooling keluarga Kak-Seto*, (Bandung:Kaifa, 2007), h.34

Ada tiga macam jenis *homeschooling*, yaitu *homeschooling* tunggal, majemuk dan komunitas. Pertama *homeschooling* tunggal, dilaksanakan oleh suatu keluarga saja. Kedua *homeschooling* majemuk, dilaksanakan oleh beberapa keluarga dengan kegiatan tertentu, dan *homeschooling* komunitas adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana dan prasarana dan jadwal pelajaran.⁵

Homeschooling dapat menjadi alternatif pilihan orang tua untuk anaknya. Anak berkesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Contohnya seperti para atlet dan artis muda mengambil alternatif pendidikan *homeschooling* dikarenakan jadwal mereka yang padat dan waktu belajar di sekolah formal yang tidak fleksibel. Alasan mereka memilih *homeschooling* agar bisa terus belajar tanpa harus meninggalkan kegiatan mereka dan *homeschooling* bisa menjadi pilihan yang tepat.

Dibalik keunggulan tersebut, *homeschooling* juga terdapat beberapa kelemahan, yaitu *homeschooling* menjadi barang mewah bagi keluarga miskin dan tak berpendidikan.⁶ Selain itu anak-anak yang memilih *homeschooling* dari status sosial kurang dalam berinteraksi dengan teman sebayanya yang dapat memberikan pengalaman hidup bermasyarakat.

⁵ Dr. Jijen Musafah, M.A, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Prenamamedia Group,2018), h. 92

⁶ Ahmad Bahruddin, *Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah*, (Yogyakarta:LkiS Yogyakarta, 2007), h.184

Beberapa penyebab orang tua memilih pendidikan non formal *homeschooling* untuk anaknya diantaranya karena orang tua tidak puas dengan pendidikan formal, kurikulum sekolah yang dianggap tidak sesuai dengan kemampuan anak, tugas sekolah menjadi beban untuk anak, pengangguran atau anak putus sekolah, anak berkebutuhan khusus dan jalur pendidikan formal tidak dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan berbagai penyebab lainnya.

Di Banjarmasin Kalimantan Selatan sudah berdiri pendidikan nonformal salah satunya yaitu *Homeschooling* Primagama yang disingkat HSPG, terletak di jalan Gatot Subroto Komp. Pondok Karya No 2. Perizinan HSPG Banjarmasin sendiri resmi dari dinas pendidikan kota, dengan bentuk perizinan sendiri yaitu PKBM dan memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional). HSPG Banjarmasin juga mempunyai akun Dapodik sendiri, yaitu akun Dapodikmas. Jadi tidak hanya disekolah formal yang mempunyai akun Dapodik, di *homeschooling* sendiri sudah mempunyai akun Dapodik cuma perbedaannya Dapodik itu untuk sekolah negeri sedangkan Dapodikmas untuk pendidikan nonformal. Kepanjangan Dapodikmas adalah Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidik Masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diterima penulis melalui penelitian sebelumnya di HSPG Banjarmasin, di HSPG menyediakan dua jenis kelas yang biasanya disebut kelas individu dan kelas komunitas. Kelas individu hanya terdiri satu orang pengajar dan satu orang peserta didik, sedangkan

kelas komunitas terdiri dari satu orang pengajar dan maksimal lima orang peserta didik. Di HSPG memiliki tiga macam pembelajaran diantaranya tatap muka, tutorial dan mandiri. Dalam pembelajaran tatap muka terdapat enam mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan Ppkn. Namun, di HSPG Banjarmasin setiap pendidik atau guru mengajar bukan perkelas melainkan per matapelajaran sehingga apabila membahas model pembelajaran di *homeschooling* setiap mata pelajaran mempunyai karakter khusus yang sesuai agar mampu menyesuaikan dengan siswa baik itu dari model, strategi, media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring agar tercapainya tujuan belajar yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan mewabahnya covid-19 yang mengharuskan pemerintah memberi keputusan untuk setiap sekolah agar belajar dilakukan secara daring (*online*) maka HSPG Banjarmasin melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merasakan hal yang menarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran IPA Pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar (Kelas Komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Definisi Istilah

Untuk mempertegas judul diatas agar terhindar dari kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi ialah proses penerapan ide, proses, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.⁷ Jadi yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan berupa tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat yaitu pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *homeschooling* Primagama Banjarmasin dengan benar dan sesuai.

2. Pembelajaran IPA

Menurut Oemar Hamalik (1995), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk suatu tujuan”.⁸ Pembelajaran IPA didalam penelitian ini dilaksanakan secara daring atau *online* melalui goggle meet meliputi perencanaan dan pelaksanaan.

3. *Homeschooling*

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h.233

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.57

Homeschooling adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subyek dengan pendekatan pendidikan secara *at home*. *Homeschooling* yang dimaksud disini adalah *homeschooling* Primagama Banjarmasin. Pada *Homeschooling* Primagama Banjarmasin ini terdiri dari dua jenis kelas, yaitu kelas individu dan kelas komunitas.

4. Kelas Komunitas

Kelas komunitas adalah kelas yang terdiri dari satu orang pengajar atau guru dengan jumlah siswa maksimal lima orang. Artinya kelas komunitas ini hanya terdiri dari lima orang siswa atau kurang dari lima orang siswa tetapi tidak lebih dari pada lima orang siswa.

Keterangan dari uraian diatas, maka yang dimaksud dari judul ialah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana cara implementasi pembelajaran IPA pada siswa dikelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin dilaksanakan dengan benar dan sesuai.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar (kelas komunitas) di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

1. Pendidikan nonformal seperti *homeschooling* merupakan salah satu pilihan jalur pendidikan yang mulai diminati orang tua untuk anaknya pada saat ini;
2. Mengingat pentingnya pembelajaran IPA, yaitu untuk mengetahui kemampuan atau belajar siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA yang diberikan terhadap

siswa sesuai dengan taraf berpikirnya di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Banjarmasin;

3. Mengingat mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh siswa dan juga berpengaruh pada mata pelajaran lainnya;
4. Model pembelajaran *homeschooling* bervariasi karena menyesuaikan dengan keadaan anak didik dan matapelajaran serta materi ajar.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan non formal di *homeschooling* dan sebagai bahan penambahan kepustakaan bagi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah non formal yaitu *homeschooling*.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih mengembangkan kreatifitas belajar baik pembelajaran secara daring dan tatap muka.

- c. Bagi lembaga (staf) pendidikan non formal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan dan memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di sekolah yang sama dengan masalah yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian dan jenis mata pelajaran, pembelajaran IPA, model-model pembelajaran, media pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, *homeschooling* dan kurikulum dan buku pelajaran di *homeschooling*.

Bab III Metodologi Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.